

UPAYA PENYULUHANDALAM PENGGUNAAN PUPUK BERIMBANG PADA TANAMAN CABAI MERAH DI KELOMPOK TANI TRI REJEKI

Fenny Tamu Ina^{1*}, Son Suwasono², Umi Rofiatin³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

E-mail korespondensi : Fennytamuina1998@gmail.com*

ABSTARCT

Balanced fertilizer is the application of a number of fertilizers according to the needs of plants and soil fertility so that when applying a balance productivity, yield, soil fertility and economic and ecological benefits will increase. This study aims to 1) find out how many red chili farmers use balanced fertilizer on red chili plants in the Tri Rejeki farmer group Bocek Karangploso Village, Malang Regency 2) to find out counseling efforts in the use of balanced fertilizer on red chili plants in the tri rejeki village farmer group bocek, Karangploso district, malang regency. This research was conducted in Bocek Village, Karangploso district, malang regency from January to February. The number of samples in this study were 57 people. Taking sampling in this study using quantitative descriptive. The data collected are primary and secondary data. The results of this study indicate that 1) red chili farmers who use balanced fertilizer on red chili plants are 57% or as many as 30 farmers and those who have not used it are 43% or as many as 27 farmers. 2) Counseling efforts in the use of balanced fertilizers for red chili farmers are carried out by providing brilliant ideas and providing solutions to solve problems that occur so that farmers can increase their knowledge. This efforts to provide solutions in solving problems, namely by conucting field surge so that various problems are ther mixed up, such as solutions in increasing red chili business production.

Keywords: Counseling, Balanced Fertilizer, Red Chili

ABSTRAK

Pupuk berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah agar terjadi bila menerapkan keberimbangan maka dihasilkan produktivitas, mutu hasil, kesuburan tanah dan keuntungan ekonomis dan ekologis akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui berapa banyak petani cabai merah yang menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di kelompok tani Tri Rejeki Desa Bocek Karangploso Kabupaten Malang 2) Untuk mengetahui upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di kelompok tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada bulan Januari sampai Februari. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder dengan pengukuran skala likert. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) petani cabai merah yang menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 57% atau sebanyak 30 orang petani dan yang belum menggunakan sebesar 43% atau sebanyak 27 orang petani. 2) Upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang kepada petani cabai merah dilakukan dengan memberikan ide-ide cemerlang dan memberikan solusi dalam memecahkan persoalan yang terjadi sehingga petani dapat menambah pengetahuan. Upaya ini terbukti dalam menghitung dosis dalam pemupukan berimbang. Upaya memberikan solusi dalam memecahkan persoalan yaitu dengan melakukan survey lapangan sehingga berbagai permasalahan yang kemudian diramu, seperti solusi dalam meningkatkan produksi usaha cabai merah.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pupuk Berimbang, Cabai Merah

PENDAHULUAN

Penduduk warga negara yang berada di Indonesia mata pencahariannya adalah petani karena lahan pertaniannya sangat subur dan juga luas iklimnya juga sangat mendukung. Usahatani yang dibudidayakan adalah tanaman cabai, dimana cabai sebagai komoditas yang berkategori hortikultura yang terbilang unggul dengan nilainya yang sangat ekonomis dalam kategori tinggi dan juga banyak petani yang membudidayakan di Indonesia (Eliyatiningsih dan Mayasari, 2019).

Pupuk berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah agar terjadi bila menerapkan keberimbangan maka di hasilkan produktivitas, mutu hasil, kesuburan dan keuntungan ekologis akan meningkat. Kebutuhan tanaman cabai merah akan unsur hara dapat dipenuhi dengan pemupukan yang tepat sesuai kebutuhan unsur hara, dimana pemupukan bertujuan untuk memperbaiki kesuburan tanah hingga pertumbuhan tanaman lebih baik. Unsur hara terpenting yang harus ditambahkan ke dalam tanah adalah Nitrogen Fosfor dan Kalium. Hal ini disebabkan tiga unsur hara ini dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang banyak dan ketersediaannya dalam tanah dalam jumlah yang terbatas. Penggunaan pupuk khususnya pupuk anorganik sering tidak terkendali sehingga terjadi kelebihan dosis yang berdampak buruk terhadap tekstur dan biologi tanah (Effendy dan Badri, 2020).

Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun keterampilan dan skil petani yang dilakukan dengan proses pelatihan dan pembimbingan petani serta dapat menerapkan prinsip penyuluhan pertanian baik dan benar yang didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya (Anwarudin, dkk, 2021). Penyuluh sebagai

pembimbing petani untuk mengubah perilaku petani yang salah dan menambah perilaku bertani yang benar. Proses perubahan perilaku berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental sehingga mereka tahu, mau serta mampu melaksanakan perubahan dalam usahatani demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga serta berkeinginan untuk membangun melalui pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian sangat penting dan strategis tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Saputri, 2016).

Kecamatan Karangploso merupakan salah satu wilayah penghasil cabai sehingga tanaman ini menjadi salah satu sumber pendapatan petani. Terlihat hasil produktivitas usahatani cabai di Kecamatan Karangploso pada tahun 2018 sebesar 28.350 kg, dan pada tahun 2019 sebesar 16.225kg (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, 2020). Kecamatan Karangploso memiliki beberapa desa yang petaninya berusahatani cabai, salah satu diantaranya adalah Desa Bocek. Perkembangan usahatani cabai di Desa Bocek tidak lepas dari berbagai kendala baik secara teknis maupun secara ekonomis. Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Bocek pada awalnya penggunaan pupuk yang belum berimbang, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya penyuluh dalam membina petani tanaman cabai maka penggunaan pupuk yang berimbang sudah mulai dilakukan oleh petani. Hasil identifikasi yang dilakukan dilapangan,

dapat diketahui bahwa permasalahannya terletak pada kegiatan budidaya yang tidak menerapkan konsep pemupukan berimbang, sehingga tanah mengalami penurunan kualitas dan tidak subur lagi. Upaya yang dapat dilakukan dengan aplikasi penggunaan *asam humat*. *Asam humat* merupakan senyawa yang dapat membantu memperbaiki kesuburan tanah. Pengaruh asam humat secara langsung mampu memperbaiki proses metabolisme didalam tanaman, seperti meningkatkan proses laju fotosintesis tanaman karena meningkatnya kandungan klorofil pada daun (Nurhayati, Krisnawati dan Widyastuti, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Penyuluhan Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang Pada Tanaman Cabai Merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa banyak petani cabai merah yang menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Dan untuk mengetahui upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Cabai

Tanaman cabai merupakan tanaman semusim (*annual*) yang berbentuk perdu, tumbuh dengan posisi tegak dengan batang berkayu dan memiliki cabang yang banyak. Tinggi tanaman cabai sekitar 65-170 cm dan memiliki lebar tajuk sekittar 50-100 cm. Dalam dunia tumbuh-tumbuhan (*plantarum*), tanaman cabai ini tergolong

dalam tumbuhan yang menghasilkan biji (*spermatophyta*). Cabai memiliki berbagai tipe mulai dari bentuk (bulat, lonjong, panjang), ukuran (kecil, sedang, segar) dan warna (hijau, merah, kuning, orange, putih dan ungu). Tanaman cabai terbagi dalam 4 jenis yaitu cabai besar (*capsicum annum L*), cabai rawit (*capsicum frutescens L*), cabai keriting (*curly pepper*). dan cabai paprika (*sweet pepper*). (Rohman, 2020)

Pupuk Berimbang

Pemupukan berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah agar menghasilkan produktivitas, mutu hasil, kesuburan tanah dan keuntungan ekonomis serta ekologis akan meningkat. Terdapat lima kunci penerapan pupuk berimbang untuk hasil yang maksimal diantaranya adalah: tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat bentuk atau formula. Pemupukan berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk untuk mencapai ketersediaan hara-hara esensial yang seimbang dan optimum kedalam tanah sehingga meningkatkan produktivitas dan mutu hasil pertanian (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian - Kementrian Pertanian, 2021).

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan diluar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri atau bila

dimungkinkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekelilingnya. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya. Model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat bahwa model komunikasi dianalisis berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, persuasi, keserasian, kerumitan dan keputusan dan komunikasi pemberdayaan masyarakat salah satunya berupa model komunikasi interaksional yang dilakukan melalui penyuluhan (Panuju, 2018:187).

Pupuk majemuk tetap memerlukan "tambahan" pupuk tunggal seperti urea, SP-36 dan/atau KCl. Prinsip pemupukan berimbang adalah pemupukan dengan empat tepat yaitu:

1. Tepat jenis/bentuk yaitu formula pupuk sesuai kondisi tanah dan kebutuhan tanaman;

2. Tepat dosis yaitu sesuai dengan status hara tanah, kebutuhan tanaman, dan target hasil;
3. Tepat waktu yaitu hara tersedia saat tanaman memerlukan dalam jumlah banyak dan;
4. Tepat cara yaitu penempatan pupuk di lokasi tanaman secara efektif mengakses hara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada Bulan Januari - Februari 2022. Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dipilih menjadi daerah penelitian atas dasar pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan salah satu sentra penghasil tanaman cabai merah yang cukup besar. Tempat tersebut sebagai daerah pengembangan produksi tanaman cabai merah dan dikelola oleh Kelompok tani serta Gapoktan yang memiliki aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok, selain itu tempat penelitian tersebut masih memiliki potensi yang cukup baik dalam usahatani cabai merah dengan melihat adanya upaya penyuluh dalam penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. data primer diperoleh dari kuesioner, wawancara langsung dengan penyuluh di kecamatan karangploso. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yaitu dinas pertanian dan balai penyuluhan dan buku referensi dan jurnal, skripsi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian

Populasi Dan Sampel

Populasi petani yang ada di tempat penelitian sebanyak 57 orang yang berusaha tani cabai merah yang memiliki luas lahan yang berbeda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Petani Yang Menggunakan Pupuk Berimbang

Pupuk berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah agar terjadi bila menerapkan keberimbangan maka dihasilkan produktivitas, mutu hasil, kesuburan tanah dan keuntungan ekonomis dan ekologis akan meningkat. Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek berjumlah sebesar 57 petani cabai merah sudah menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki.

Upaya Penyuluhan untuk mengetahui berapa banyak petani cabai merah yang menggunakan pupuk berimbang

Berdasarkan semua hasil wawancara, dokumentasi dan survei secara langsung mengenai upaya penyuluhan untuk mengetahui berapa banyak petani cabai merah yang menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di kelompok tani Tri Rejeki dapat diketahui bahwa penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah hampir semua petani Tri Rejeki menggunakan pupuk berimbang dikarenakan menghemat biaya produksi tanaman dan juga pupuk dapat di buat sendiri oleh petani.

Peran penyuluh nantinya akan perlu dilakukan untuk melakukan penerapan upaya pemupukan berimbang pada tanaman cabai merah dikelompok tani Tri Rejeki. Dari hasil penelitian dengan 15 buah pertanyaan diperoleh jawaban dari responden tentang upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang sebagai cabai merah petani sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Jawaban Upaya Penyuluhan Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang Sebagai Petani Cabai Merah

Pertanyaan	Pilihan Jawaban										Jumlah Skor
	a = skor 1		b = Skor 2		c = Skor 3		d = Skor 4		e = skor 5		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
P1	0	0	8	14	13	23	30	90.2	6	10.5	205
P2	0	0	5	9	28	49	14	24.6	10	17.5	200
P3	0	0	0	0	15	26.3	36	63.2	6	10.5	219
P4	0	0	4	7	24	42.1	7	12.3	22	38.6	218
P5	0	0	2	3.5	25	43.9	21	36.8	9	15.8	208
P6	0	0	0	0	20	35.1	34	59.6	3	5.3	211
P7	0	0	8	14	13	22.8	30	52.6	6	10.5	205
P8	0	0	5	8.8	28	49.1	14	24.6	10	17.5	200
P9	0	0	0	0	15	26.3	36	63.2	6	10.5	219
P10	0	0	5	8.8	16	28.1	30	52.6	6	10.5	208
P11	0	0	2	3.5	25	43.9	18	31.6	12	21.1	211
P12	0	0	0	0	14	24.6	39	68.4	4	7	218

P13	0	0	5	8.8	26	45.6	19	33.3	7	12.3	199
P14	0	0	1	1.8	23	40.4	25	43.9	8	14	211
P15	0	0	0	0	30	59.6	27	57,4	0	0	207
Jumlah Skor	0	0	45	79	307	539	387	716,5	116	175.3	3139
Rataan	0	0	3	5.27	20.47	35.9	25.8	47.7	7.73	11.7	209.27

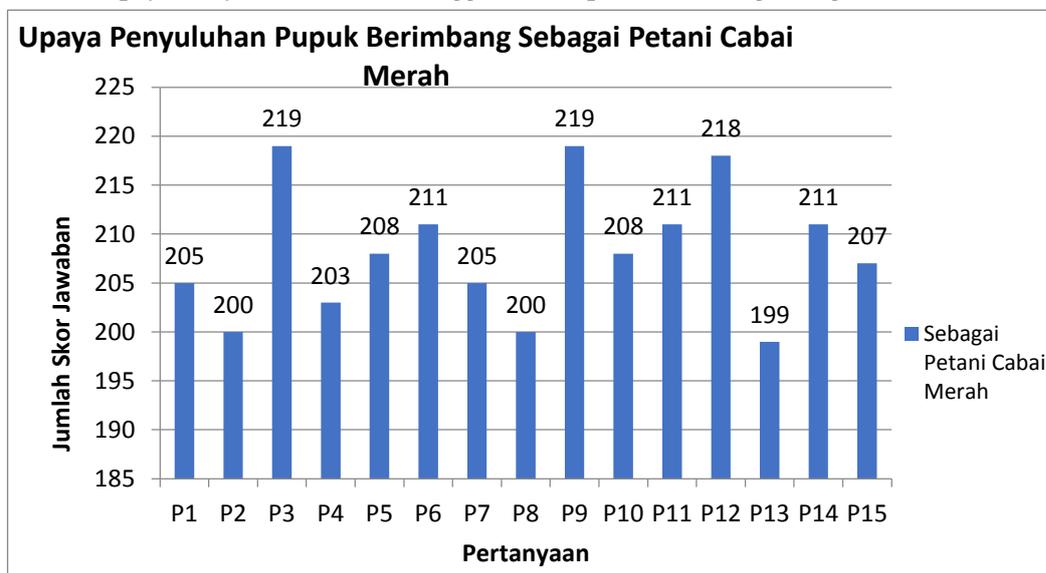
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Secara rata-rata petani cabai merah yang mengatakan bahwa hampir semua dari mereka menggunakan pupuk berimbang. penggunaan pupuk berimbang tidak tahu tentang penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 3%; secara rata-rata petani cabai merah yang mengatakan cukup tahu tentang penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 5.27% ; secara rata-rata petani cabai merah yang mengatakan tahu tentang penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 35.9 %, dan; secara rata-rata petani cabai merah yang mengatakan sangat tahu tentang

penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 47.8%.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks skor dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluhan untuk mengetahui yang tidak menggunakan pupuk tidak berimbang adalah ini (P3) dan lama waktu yang dibutuhkan untuk memupuk dengan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah (P9) yang mencapai indeks skor sebesar 76.8% dan menunjukkan tingkat upaya dengan kategori baik pada usahatani tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Gambar 1. Upaya Penyuluhan Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang Sebagai Petani Cabai Merah



Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Gambar1 diketahui bahwa jumlah skor jawaban yang tertinggi pada P3 dan P9 yang masing-masing sama jumlahnya sebanyak 219

dan jumlah skor jawaban yang terendah pada P13 sebanyak 199 tentang upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang sebagai petani cabai merah

pada Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Upaya Penyuluhan Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang Sebagai Penyuluh Usahatani Cabai Merah

Hasil penelitian dengan 10 buah pertanyaan diperoleh jawaban dari

responden tentang upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang untuk sebagai penyuluh usahatani cabai merah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Jawaban Upaya Penyuluhan Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang Sebagai Penyuluh Usahatani Cabai Merah

Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah Skor
	Tidak = skor 1		Ya = Skor 2		
	N	%	N	%	
P1	11	19.3	46	81	103
P2	26	45.6	31	54	88
P3	26	45.6	31	54	88
P4	8	14	49	86	106
P5	14	24.6	43	75.4	100
P6	8	14	49	86	106
P7	14	24.6	43	75.4	100
P8	26	45.6	31	54	88
P9	26	45.6	31	54	88
P10	26	45.6	31	54	88
Jumlah Skor	185	324.5	385	676	955
Rataan	18.5	32.45	38.5	67.6	95.5

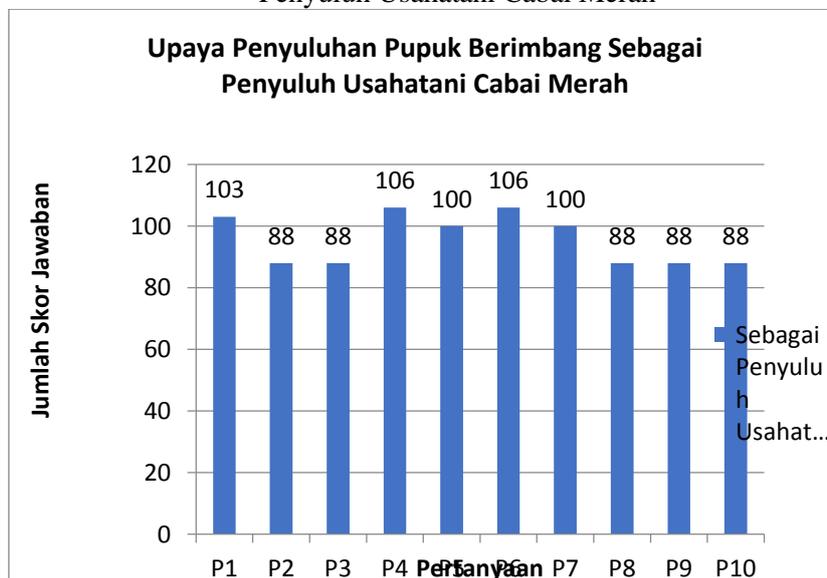
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 bahwa secara rata-rata penyuluh yang mengatakan tidak atau belum melakukan penyuluhan tentang pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 32.4% dan penyuluh yang mengatakan melakukan penyuluhan tentang pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 67.6% pada Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil perhitungan indeks skor dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang yang dominan adalah Penyuluh pertanian menilai kinerja para petani dilihat dari kualitas kerjanya dalam pemupukan berimbang (P4) dan penyuluh pertanian menilai para petani sangat bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemupukan berimbang (P7) yang mencapai indeks skor sebesar 93% dan menunjukkan tingkat upaya dengan kategori sangat baik pada usahatani tanaman cabai merah

di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Konsep pemupukan berimbang adalah pemberian sejumlah pupuk untuk mencapai ketersediaan hara-hara esensial yang seimbang dan optimum kedalam tanah. Pemupukan berimbang bahwa dengan penerapan pemupukan berimbang diharapkan sesuai status hara tanah, maka kebutuhan tanaman dan target hasil (neraca hara) bisa tercapai. Adapun penentuan dosis pupuk yang sesuai status hara tanah dan kebutuhan tanaman ditetapkan dengan uji tanah. Pengelolaan bahan organik dan pupuk hayati dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pupuk anorganik.

Upaya Penyuluhan Dalam Penggunaan Pupuk Berimbang Sebagai Penyuluh Usahatani Cabai Merah



Sumber :Data Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa jumlah skor jawaban yang tertinggi pada P4 dan P7 yang masing-masing sama jumlahnya sebanyak 106 dan jumlah skor jawaban yang terendah yang masing-masing sama jumlahnya sebanyak P2, P3, P8, P9, P10 sebanyak 88 tentang upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang sebagai petani cabai merah pada Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Hasil penelitian diketahui bahwa upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang sebagai petani cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan kategori baik (76,8%), yang didukung pernyataan yang dominan bahwa salah satu jenis pupuk yang sering digunakan dalam usahatani cabai merah (P3) dan lama waktu yang dibutuhkan untuk memupuk dengan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah (P9); upaya

penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang sebagai penyuluh usahatani cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan kategori sangat baik(93%), yang didukung pernyataan yang dominan bahwapenyuluh pertanian menilai kinerja para petani dilihat dari kualitas kerjanya dalam pemupukan berimbang (P4) dan penyuluh pertanian menilai para petani sangat bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemupukan berimbang (P7) dan; rata-rata petani cabai merah yang mengatakan tidak tahu tentang penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah sebesar 5.27% sehingga belum menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Upaya Penyuluhan petani terkait PKS (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap)

Penggunaan pupuk yang tidak berimbang akan menyebabkan penurunan produktivitas dan mutu hasil petani di Tri Rejeki. Dilakukan upaya untuk mendorong petani menggunakan pupuk secara berimbang. Pemberian pupuk yang dilakukan oleh petani Tri Rejeki selalu mempertimbangkan waktu, jenis, dosis, cara dan lokasinya. Beberapa petanisudah mengetahui kapan saatnya melakukan pemupukan, jenis pupuk yang dibutuhkan tanaman, dosis pemupukan, cara pemberian dan lokasi pemberiannya sehingga pupuk yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi tanaman cabai merah, hal ini diketahui karena berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian yang bertugas di desa Bocek. Berdasarkan upaya penyuluh yang sudah dilakukan penggunaan pupuk berimbang didapatkan bahwa pengetahuan petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman cabai merah sudah baik, namun masih belum maksimal sehingga dengan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, dan pelatihan maka petani akan mempunyai kemampuan dan kecerdasan untuk jangka panjang. Sejalan dengan penelitian dari Hulyatussyamsiah, Hartono dan Anwarudin (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi pemupukan berimbang mayoritas pada tahap persuasi sedangkan adopsi urea arang aktif seluruhnya pada tahap pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi adopsi petani adalah pendidikan dan kegiatan penyuluhan. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan adopsi adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan tentang konsep 4 tepat pemupukan berimbang dan pengenalan urea berlapis arang aktif. Petani yang berpendidikan dapat berpikir lebih

sistematis, lebih luas cakupannya, dan lebih kritis dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi. Sesuai dengan tujuan penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan bahwa pendidikan petani di Tri Rejeki di dominasi yang berpendidikan SMA sehingga menjadi peluang untuk mempercepat penyampaian informasi ke petani dan dengan mudah meningkatkan pengetahuan.

Penyuluh pertanian yang terdapat di desa Bocek upaya yang dilakukan sebagai penyuluh yaitu memberikan pelatihan pada semua kelompok tani dan juga pelatihan pemupukan berimbang cabai merah dengan metode ceramah dan diskusi yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang akan menjadi sikap petani dalam menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hal ini dikarenakan pada umumnya petani sudah mengenal bagaimana cara pelaksanaan budidaya tanaman cabai merah. Kebanyakan petani mengetahui tentang pemupukan berimbang, sehingga proses yang dilakukan penyuluh dalam mendidik Kelompok Tani Tri Rejeki penggunaan pupuk berimbang yaitu dengan cara memberi keterampilan dan pengetahuan kepada kelompok tani tentang cara menerapkan pupuk berimbang apa yang berkualitas dan cara pengolahan lahan yang baik kepada kelompok tani dengan tujuan agar hasil produksi petani atau anggota kelompok tani meningkat, karena adanya penyuluh yang mendidik kelompok tani dengan cara memberi pengetahuan dan keterampilan pada kelompok tani dalam melakukan usahatani. Kebanyakan petanimesih memiliki persepsi bahwa menerapkan pemupukan berimbang dikarenakan takut gagal panen. Secara keterampilan petani sudah mempraktikkan beberapa kali dan diterapkan pada budidaya selanjutnya dengan dalih harus menghitung kebutuhan pupuk. Secara umum peran penyuluh sangat diperlukan oleh petani karena petani sangat terbantu oleh adanya penyuluh dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Setelah dilaksanakannya identifikasi terhadap minat petani yang meliputi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam penerapan pemupukan berimbang,

dihasilkan data sebagai berikut: Pengetahuan petani Tri Rejeki terhadap penerapan pemupukan berimbang tergolong kedalam terbilang baik. Sementara sikap petani dalam menerapkan pemupukan berimbang terbilang belum menyeluruh dimiliki petani karena kurangnya minat petani disebabkan beberapa alasan seperti sulit diterapkan karena harus menghitung kebutuhan pupuk terlebih dahulu. Sedangkan keterampilan petani dalam penerapan petani sudah mulai terbiasa untuk menerapkan pemupukan berimbang yang disebabkan oleh budaya yang masih melekat pada petani sehingga kegiatan budidaya masih dilakukan secara konvensional ataupun turun-temurun. Pada dasarnya petani tersebut adalah pelaku utama dalam melaksanakan kegiatan usahatani cabai merah, sehingga petani sudah mengerti dan paham tentang penerapan pemupukan berimbang. Namun, pada aplikasinya di lapangan belum semua petani mampu menerapkan prinsip tersebut dengan benar. Sehingga perlu dirancang strategi untuk meningkatkan minat petani penerapan pemupukan berimbang.

Kemudian terkait tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah diketahui bahwa upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan kategori baik (76,8%). Banyaknya petani cabai merah yang belum menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang bahwa sebesar 47% dari 57 orang petani atau 27 orang dan sebesar 53% atau 30 orang petani cabai merah sudah menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa

Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang didasari petani cabai merah yang mengatakan sangat tidak tahu, tidak tahu dan cukup tahu tentang penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah.

KESIMPULAN

Banyaknya petani cabai merah yang sudah menggunakan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek sebesar 53% atau 30 petani, dan yang belum menggunakan pupuk berimbang pada petani cabai merah sebesar 47% atau 27 petani. Dibuktikan bahwa selama menerapkan penggunaan pupuk berimbang terdapat perubahan nyata pada penghasilan cabai merah dibandingkan sebelum menerapkan pupuk berimbang, dimana informasi dan pengetahuan petani serta keterampilan yang dimiliki diperoleh dari peran penyuluh sebagai pendidik, penasihat dan pendamping petani. Upaya penyuluhan dalam penggunaan pupuk berimbang pada tanaman cabai merah dikelompok tani Tri Rejeki dengan kategori baik (93%) yang didukung dengan pertanyaan yang dominan bahwa penyuluhan pertanian memberikan ide-ide cemerlang dalam hal pemupukan berimbang (P4) Tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku petani yaitu menambah dan meningkatkan ide-ide yang cemerlang kepada petani seperti pengetahuan, keterampilan, sikap (PKS). Hal ini dibuktikan cara petani dalam menghitung dosis pemupukan berimbang, teknik pemupukan dan tepat cara dalam pemupukan berimbang. Pada (P6) penyuluhan pertanian memberikan solusi dalam memecahkan persoalan dalam pemupukan berimbang kepada petani yaitu dengan melakukan survey lapangan untuk inventarisasi permasalahan, Berbagai permasalahan tersebut diramu agar

menemukan solusi sesuai dengan permasalahan yang terjadi seperti pemupukan dan lainnya sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Misalnya, kegiatan optimasi lahan mengatasi permasalahan hama dan penyakit tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bete, Katarina; Taena, Werenfridus. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Topenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2018, 3.1: 7-9.
- BPS. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Berita Resmi Statistik*, 17(16/02), 1-9. Diakses 24 Juni 2021.
- Effendy, L dan Badri, (2020). Model Peningkatan Kapasitas Petani pada Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah di Kecamatan Sindangkasih Ciamis *Journal Of Social Science (JSS)*.
- Effendy, L dan Sudiro. (2020). Model Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng. *International Journal Arts and Social Sciens (IJASS)*, Vol 3 Issue. Diakses Januari – Februari 2020).
- Effendy, L. dan Reza Oktaviansyah. (2019). Model Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Journal of Agriculture Extension Nigerian*. Vol. 9 (1) Feb 2020.
- Effendy, L. dan Reza Oktaviansyah. 2019. Model Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Journal of Agriculture Extension Nigerian*. Vol. 9 (1) Feb 2020.
- Eliyatiningsih, E., & Mayasari, F. (2019). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah di

- Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal Agrica*, 12(1), 7-16.
- Hulyatussyamsiah, S. N., Hartono, R., & Anwarudin, O. (2019). Adopsi Pemupukan Berimbang Padi Sawah Melalui Penggunaan Urea Berlapis Arang Aktif di Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2).
- Nurhayati, T., Krisnawati, E., & Widyastuti, N. (2020). Minat Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Rancakalong Sumedang. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 21-30.
- Saputri, R. D. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo*. *Agrista*, 4(3).
- Yahya, M. (2018). Kemampuan Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Tanaman Jagung di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 12(1), 7-13.

Buku

- Anwarudin, O. Et al. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus. (2021). Diakses 10 September 2021.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, (2020) <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2020/06/02/826/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-sayuran-di-kabupaten-malang-2018-dan-2019.html>. Diakses 24 Juni 2021.
- Widyaningsih, T. D., Wijayanti, N., & Nugrahini, N. I. P. (2017). *Pangan Fungsional: Aspek Kesehatan, Evaluasi, dan Regulasi*. Universitas Brawijaya Press.